

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Surat Paksa Pajak, Ekstensifikasi Pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi” merupakan data sekunder berupa jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, jumlah rupiah surat paksa yang dikeluarkan, banyaknya wajib pajak orang pribadi terdaftar baru, dan jumlah rupiah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) orang pribadi yang diterbitkan. Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh variabel Surat Paksa Pajak, Ekstensifikasi Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi hanya pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, diproses dan dianalisis lebih lanjut secara kuantitatif menggunakan program *Eviews 8* yang didasari oleh teori-

teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung yaitu 31.889 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonprobability Sampling* dengan metode *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan teknik ini karena sampel penelitian memiliki populasi sebanyak 60 data dengan jenis data *time series* selama 5 (lima) tahun dengan data perbulan.

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

a. Definisi Konseptual

Menurut Fazlurahman dan Kustiawan (2016) menyatakan bahwa penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah pemasukan yang paling potensial bagi negara yang dikenakan terhadap subjek pajak dalam negeri yaitu orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan

serta berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan atau yang dalam suatu tahun pajak.

b. Definisi Operasional

Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dalam penelitian ini diukur dengan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi per bulannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

2. Surat Paksa Pajak

a. Definisi Konseptual

Menurut Wungkar dan Elim (2016), Penagihan dengan Surat Paksa dilakukan apabila jumlah tagihan pajak tidak atau kurang bayar sampai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran, atau sampai dengan jatuh tempo penundaan pembayaran atau tidak memenuhi angsuran pembayaran pajak.

b. Definisi Operasional

Surat Paksa Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menentukan jumlah rupiah surat paksa yang dikeluarkan oleh KPP Pratama Jakarta Pulogadung setiap bulannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3. Ekstensifikasi Pajak

a. Definisi Konseptual

Menurut Christover dan Rondonuwu (2016), Ekstensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan menambah jumlah Wajib Pajak yang belum terdaftar.

b. Definisi Operasional

Ekstensifikasi Pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan banyaknya wajib pajak orang pribadi terdaftar baru yang berhasil diekstensifikasikan di KPP Pratama Jakarta Pulogadung perbulannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

4. Pemeriksaan Pajak

a. Definisi Konseptual

Menurut Hudany (2015), pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan pihak fiskus terhadap wajib pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa dalam rangka untuk melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Definisi Operasional

Pemeriksaan Pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan Jumlah rupiah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) orang pribadi yang diterbitkan oleh KPP Pratama Jakarta Pulogadung perbulannya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji

hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian yang diuji dengan melihat gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada sebuah model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal. Model regresi dikatakan baik

apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik Jarque-Bera test. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual tidak terdistribusi secara normal (Gujarati, 2010).

Transformasi Data

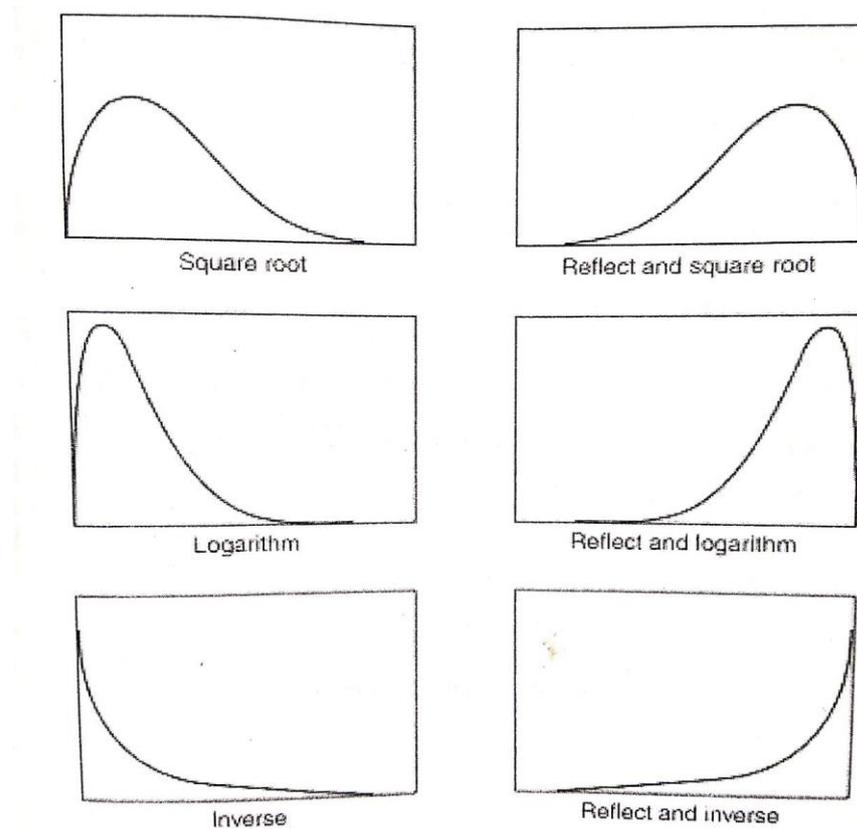
Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar berdistribusi normal. Namun sebelumnya, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya :

Tabel III.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber : Ghozali (2013)



Sumber : Ghozali (2013)

Gambar III.1
Bentuk Transformasi Data

Dalam penelitian ini, berdasarkan bentuk grafik histogram pada variabel dependen dan variabel independen (Lampiran 12) dari data peneliti dilakukan transformasi data menggunakan inverse.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara

variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Dalam pengujian ini dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar-variabel independen yang melebihi 0,80.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi autokorelasi dengan cara Uji Durbin–Watson (*DW Test*). Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat pada Gambar III.2.

Autokorelasi Positif	Tidak Dapat Diputuskan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Dapat Diputuskan	Autokorelasi Negatif	
0	dL 1,10	du 1,54	4-du 2,46	4-dL 2,90	4

Gambar III.1
Kriteria Uji Durbin-Watson

Sumber : Winarno (2015)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*.

Menurut Husein (2011:179), model regresi yang baik adalah yang berjenis *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Peneliti ini ingin menguji ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi *Heteroskedastisitas*, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi *Heteroskedastisitas*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Muhidin, 2011:198). Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2012:275).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

X₁ = Surat Paksa Pajak

X₂ = Ekstensifikasi Pajak

X₃ = Pemeriksaan pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Surat Paksa Pajak

β_2 = Koefisien Regresi Ekstensifikasi Paksa Pajak

β_3 = Koefisien Regresi Pemeriksaan Pajak

e = Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penelitian selanjutnya (Husein, 2011:104). Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang diuji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang

mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.